

Taurat dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu

Kosma Manurung
Sekolah Tinggi Teologi Intheos
kosmamanurung@stintheos.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to present the Torah's view of false prophecy. The methodology used in this article uses text analysis and literature review. This article describes how false prophecy occurred in the Torah, the source of false prophecy, the entrance of false prophecy, and its consequences to mankind. Based on the results of this study in the Torah's view, false prophecies originated by the devil as the father of all liars who entered through the human desire and then resulted in the destruction of the relationship between God and man resulting in prolonged sin and suffering for humanity.*

Keywords: *Human fall; human rebellion; Torah; false prophecy in the Torah.*

Abstrak: Adapun tujuan penelitian artikel ini adalah ingin memaparkan sudut pandang Taurat terhadap nubuat palsu. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini menggunakan analisis teks dan kajian literatur. Artikel ini menggambarkan bagaimana nubuat palsu dalam Taurat, sumber nubuat palsu, jalan masuk nubuat palsu, dan akibatnya bagi manusia. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam pandangan Taurat, nubuat palsu berasal dari iblis sebagai bapak segala pendusta yang masuk melalui keinginan daging manusia yang kemudian mengakibatkan hancurnya hubungan antara Allah dan manusia sehingga mengakibatkan dosa dan penderitaan yang berkepanjangan bagi manusia.

Kata kunci: Kejatuhan manusia; pemberontakan manusia; Taurat; nubuat palsu dalam Taurat.

PENDAHULUAN

Sesuatu dikatakan palsu berarti bukan asli. Dalam era kekinian dimana revolusi dalam dunia perdagangan dan teknologi industri terjadi begitu masif hal ini diperlihatkan dengan adanya suatu sistem dimana orang bisa berjualan tanpa punya toko atau pabrik. Kalau dahulu orang bisa berjualan paling tidak mereka memiliki toko atau pabrik dalam era kekinian dengan perkembangan teknologi yang sedemikian rupa ada perubahan cara berjualan beli. Pasar *online* mulai merambah dan banyak menggantikan pasar tradisional. Salah satu efek dari perkembangan negatif dari dunia usaha sekarang ini adalah dengan beredarnya barang palsu yang tidak sedikit jumlahnya. Pemalsuan ini begitu banyak bahkan hampir di semua jenis barang misalnya saja tas, ikat pinggang sampai sepatu olah raga dipalsukan.

Mengapa sebuah barang bisa dipalsukan? Kalau dikaji lebih cermat maka akan ada pada suatu kesimpulan bahwa suatu barang sampai dipalsukan artinya barang tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Hal ini berarti untuk barang tersebut ada banyak peminat atau ada banyak permintaan dari orang-orang tertentu yang menginginkan barang itu. Prinsip yang nyaris sama juga berlaku di area nubuat. Alasan mengapa ada nubuat palsu karena ada nubuat asli yang merupakan sesuatu yang memiliki nilai ilahi yang sangat berharga bagi kehidupan orang percaya. Nilai ilahi di sini artinya hal ini berasal dari Allah dan dalam perkenanan-Nya serta merupakan karunia ilahi yang sangat bernilai dalam membangun kerohanian jemaat. Karena memang Allah mendesain karunia bernubuat untuk membangun kehidupan orang percaya.¹ Orang percaya sudah seharusnya memiliki pemahaman mengenai arti penting nubuat sebagai salah satu sarana kuasa rohani. Kuasa rohani tanpa kasih berbahaya, namun jika ada kasih tanpa kuasa rohani yang diperlukan untuk menjalankan rancangan-rancangan-Nya akan berakibat mandul.² Orang percaya yang memiliki karunia nubuat sudah seharusnya mempraktikkan nubuat dengan dilandasi kasih Allah dan bukan yang lain.

Nubuat palsu kalau diteliti dengan seksama dari pemahaman yang dibangun berdasarkan sistematik dalam Alkitab maka akan terlihat merupakan nubuat yang menyimpang dari tujuan yang ditetapkan oleh Allah. Allah bergerak dalam tujuan berdasarkan waktu. Allah tidak mungkin bergerak atau berkarya secara serampangan, semaunya, atau tanpa tujuan. Ketika Allah bertindak maka hasil tindakan-Nya merupakan buah dari pemikiran yang matang dalam semua aspek. Terkait dengan nubuat palsu ini, apabila tidak ditangani dengan benar dan sesegera mungkin maka akan mengakibatkan dampak yang merusak. Dampak merusak ini bisa merusak hubungan antar jemaat, antara jemaat dan gembala, dan yang paling parah adalah merusak hubungan orang percaya dengan Tuhan.

Allah adalah Allah yang merencanakan dengan sempurna setiap detail yang diperlukan ciptaan-Nya. Allah memberikan Alkitab agar manusia bisa belajar atau memahami rencana-rencana-Nya, maupun sudut pandang-Nya terkait kehidupan manusia maupun berbagai aspek pemikiran yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Alkitab adalah

¹Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed December 10, 2019, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

²Craig S. Keener, *Gift & Giver: Mengenali Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 178.

buku panduan (*manual book*) untuk orang percaya. Sebagai *manual book* sudah semestinya orang percaya menggunakan Alkitab sebagai pedoman hidup, membangun pola hidup berdasarkan prinsip-prinsip yang Alkitab katakan. Selain itu sebagai sumber otoritas tertinggi untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan hidup. Meskipun realitas Tuhan berada di luar jangkauan kata-kata atau konsep namun melalui Alkitab orang percaya bisa belajar mengenal dan memahami Tuhan.³

Alkitab juga merupakan sarana yang orang percaya bisa gunakan untuk bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus sebagai dasar pokok dari iman Kristiani.⁴ Semakin orang percaya memahami Alkitab maka semakin orang percaya akan dikuatkan dalam iman dan percaya. Alkitab berisikan penjelasan terkait dengan semua hal yang menyangkut hidup orang percaya selama mereka hidup dimuka bumi ini baik itu hal-hal yang bersifat jasmani maupun yang bersifat rohani. Salah satu hal yang kadang samar-samar dan memerlukan penjelasan mendalam adalah terkait nubuat. Alkitab memberikan penjelasan seperti apa nubuat dan juga memberikan penjelasan seperti apa nubuat palsu itu. Artikel ini secara khusus bermaksud untuk menjelaskan seperti apa nubuat palsu dalam Taurat dan bagaimana Taurat memandang nubuat palsu itu sehingga para pembaca artikel ini memiliki gambaran yang benar dan Alkitabiah khususnya mengenai nubuat palsu dalam Taurat.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian artikel ini mengombinasikan antara analisis teks dan kajian literatur. Analisis teks digunakan untuk mendapatkan makna yang mendalam tentang nubuat palsu dalam Kejadian 3:1-5. Dengan menganalisis baik perikop secara keseluruhan maupun menganalisis kata-kata tertentu dari bahasa asli untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nubuat palsu dalam perikop ini, pintu yang digunakan untuk nubuat palsu masuk, dan akibat-akibat bagi Adam dan Hawa ketika mengikuti nubuat palsu iblis melalui mulut ular tersebut. Sedangkan kajian literatur digunakan untuk mendapatkan pandangan-pandangan yang mendukung topik artikel ini sehingga pembahasan artikel ini memiliki landasan yang kuat secara akademik. Adapun

³Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan* (Bandung: Mizan, 2015), 110.

⁴Joseph Christ Santo, "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus Tentang Kewaspadaan," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 1 (June 23, 2018): 68–91, accessed December 19, 2019, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

kajian literatur yang digunakan bersumber dari buku-buku yang relevan maupun jurnal-jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nubuat Palsu dalam Taurat

Nubuat palsu adalah pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada umat Tuhan terkait dengan suatu kejadian (peristiwa, perbuatan) dengan mengatasnamakan Tuhan padahal Tuhan tidak menyuruh orang itu. Artinya orang yang mengucapkan nubuat ini menggunakan Tuhan untuk tujuan/ kepentingan pribadinya saja. Motivasi kenapa seseorang menyampaikan nubuat palsu ini bisa beragam. Bisa karena ingin dihormati, dianggap memiliki karunia khusus, orang pilihan bahkan nilai ekonomis bisa didapatkan seseorang dewasa ini ketika dianggap memiliki karunia bernubuat. Nubuat palsu bisa menimbulkan efek yang merusak dalam kehidupan orang percaya. Tak jarang kerusakan yang ditimbulkan bukan sekadar kerusakan yang bersifat rohani melainkan kerusakan yang bersifat materi bisa berupa kehilangan harta benda atau bahkan menyebabkan perpecahan keluarga.

Perjanjian Lama merupakan bagian awal yang terdiri dari 39 kitab dari kanon Alkitab yang dimiliki oleh orang percaya saat ini. Perjanjian Lama merupakan bagian dari Alkitab yang sangat kaya. Kekayaan sastranya meliputi hukum, narasi, puisi dan nubuat. Rentan waktu yang dicatat dalam perjanjian lama begitu panjang dimulai dari penciptaan, pemilihan Israel, pembuangan bakan sampai kedatangan Kristus yang kedua. Nubuat-nubuat yang dimuat dalam Perjanjian Lama juga sangat banyak terkait dengan Kristus nubuat begitu akurat tergenapi dengan begitu rinci. Siapa pun yang membaca Perjanjian Lama akan menemukan deretan pokok pembicaraan yang secara umum meliputi Allah; Manusia; dosa; hubungan perjanjian dan penebusan Allah dengan manusia; dan pemerintahan Kristus – Anak Allah – Sang Mesias di masa yang akan datang.⁵

Perjanjian Lama memberikan pemahaman bahwa Allah menciptakan manusia untuk diberkati dan berkuasa atas ciptaan (Kej. 1:26). Manusia jatuh dalam tipu daya si jahat sehingga kehilangan otoritas dan berkat-berkat yang dijanjikan. Allah memilih Abraham menjadi nenek moyang sebuah bangsa, melalui bangsa ini Allah akan memberikan hukum kerajaan-Nya. Abraham mewariskan teladan iman kepada orang percaya masa kini bagaimana ketika semuanya mustahil, iman akan membuat yang mustahil jadi mungkin. Tuhan Yesus secara lahiriah juga merupakan keturunan Abraham (Mat. 1:1) yang

⁵Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2011), 11.

diceritakan oleh Perjanjian Lama akan berkuasa atas manusia dan alam semesta. Jalan durhaka yang diambil oleh manusia dalam pemberontakan mereka akan didamaikan oleh Tuhan Yesus dalam kematian-Nya di kayu salib. Kesatuan orang percaya dengan Kristus dalam anugrah-Nya inilah yang menjadi ide sentral yang Alkitab ingin tunjukkan.⁶

Mempelajari dengan teliti Alkitab maka akan menemukan bahwa nubuat palsu dalam Kejadian 3:1-5 merupakan contoh pertama dari nubuat palsu yang dicatat oleh Alkitab yang juga merupakan bagian dari kitab Taurat. Secara keseluruhan perikop ini memperlihatkan kejatuhan manusia. Allah menciptakan manusia, pria dan wanita, seturut gambar Allah sendiri, dalam hal pengetahuan, kebenaran (*righteousness*), dan kekudusan, dan berkuasa atas semua ciptaan.⁷ Manusia sebagai ciptaan Allah yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah dan ciptaan tertinggi sekaligus termulia dari seluruh ciptaan Tuhan lainnya akhirnya mengambil jalan yang keliru. Manusia lebih patuh dan lebih menuruti perkataan ular yang adalah agen si jahat dalam konteks perikop ini dan akhirnya menyebabkan kejatuhan mereka. Dosa yang masuk melalui satu orang ini kemudian menjalar dari satu keturunan ke keturunan lainnya dan mengotori setiap generasi dengan kejahatan yang lebih banyak lagi sehingga Alkitab mengatakan bahwa semua manusia telah berdosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23).

Peneliti mencoba menganalisis lebih lagi terkait dengan nubuat palsu dalam perikop ini agar para pembaca artikel ini bisa memiliki sudut pandang yang sama terhadap nubuat palsu tersebut. Kata tentunya berasal dari bahasa Ibrani אֶפֶס 'aph {af}. Kata אֶפֶס 'aph {af} ini memiliki pengertian juga, iya, lebih jauh lagi, termasuk, bahkan, dan lebih dari yang diharapkan. Kata אֶפֶס 'aph {af} ini secara khusus ditambahkan untuk membicarakan sesuatu yang lebih besar. Ular menggunakan kata אֶפֶס 'aph {af} ini untuk menjelaskan bahwa Allah yang adalah lebih besar dari segala sesuatu baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui manusia telah berfirman. Dengan kata lain Allah yang tidak ada tandingannya itu telah memberikan perintah kepada manusia.

Kata berfirman yang digunakan dalam perikop ini berasal dari bahasa Ibrani אָמַר 'amar {aw-mar'} yang berarti berkata, berbicara langsung, mengatakan dengan satu maksud, berjanji, memanggil, dan memerintahkan. Artinya Firman Tuhan yang Tuhan sampaikan

⁶Hanny Frederik, "KONSEP PERSATUAN DENGAN KEMATIAN DAN KEBANGKITAN KRISTUS BERDASARKAN ROMA 6:1-14," *JURNAL JAFFRAY* 13, no. 2 (Oktober 2015):215-248, accessed Desember 11, 2019, https://ojs.stjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/179/pdf_137.

⁷Ruth A. Tucker, *Another Gospel* (Malang: Gandum Mas, 2007), 546.

kepada Adam dan Hawa sudah diterima dengan jelas dan dapat dimengerti oleh mereka. Perkataan Allah di sini juga bisa diartikan sebagai perintah atau ketetapan Allah. Allah yang Alkitab gambarkan adalah Allah yang selalu berkomunikasi dan menginginkan kehendak-Nya dimengerti oleh umat pilihan-Nya.⁸ Ular dengan licik menggunakan situasi dan kondisi serta Firman yang Tuhan sampaikan untuk Adam dan Hawa dengan mengatasnamakan Allah memelintir Firman itu dan menyatakan bahwa semua pohon dalam taman tidak boleh dimakan padahal Allah berfirman bahwa semua pohon di taman boleh dimakan kecuali satu pohon. Ular berusaha mengecilkan kebaikan Allah yang begitu luar biasa bagi manusia ciptaan-Nya. Kebaikan yang tanpa batas, selalu baru, menyegarkan dan membuat manusia bahagia coba dikecilkan oleh ular.

Ular mengatasnamakan Allah berkata manusia tidak akan mati kalau memakan pohon yang dilarang Allah. Padahal Allah menyatakan bahwa ketika buah pohon itu dimakan maka konsekuensinya adalah mati. Terlihat jelas bahwa ular berusaha mengecilkan, menyepelekan, mengabaikan apa yang Allah anggap serius. Ular pada perikop ini berusaha menyampaikan sesuatu yang bertentangan atau sengaja menentang perkataan Allah. Penekanannya adalah mengatasnamakan Allah serta menggunakan Firman-Nya tapi ditujukan untuk menentang Allah dan kehendak-Nya. Penulis Taurat ingin menunjukkan bahwa prinsip atau cara kerja nubuat palsu adalah menggunakan nama dan firman Allah untuk menentang Allah dan kehendak-Nya.

Peneliti selanjutnya menganalisis kata tahu yang berasal dari kata Ibrani יָדָע *yada'* {yaw-dah'}. Kata יָדָע *yada'* {yaw-dah'} ini memiliki pengertian untuk mengetahui, mengetahui, belajar untuk tahu, untuk menerima dan melihat, mengetahui bagaimana, dan menjadi tahu. Ular menyatakan bahwa Allah tahu pada waktu Hawa memakan buah pohon itu maka Hawa akan seperti Allah tahu tentang yang baik dan yang jahat. Alkitab menuliskan bahwa Adam dan Hawa diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Arti diciptakan menurut gambar Allah terkait dengan dua perintah utama kasihi Tuhan dan kasihi sesama. Hal ini merupakan implikasi langsung dan aplikasi dari soal manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Karena manusia diciptakan menurut gambar Allah, adalah tanggung jawab hakiki mereka untuk mengasihi Dia.⁹ Pengetahuan yang ular tawarkan adalah

⁸Frans Ansanay, "HUBUNGAN TANGGUNG JAWAB PENGINJILAN DAN KREATIVITAS BELAJAR FIRMAN TUHAN DENGAN KINERJA PELAYANAN," *JDP : Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (Juli 2019): 125–143, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1087>
DOI: <http://dx.doi.org/10.33541/jdp.v12i2.1087>.

⁹Gary Edward Schnittjer, *The Torah Story* (Malang: Gandum Mas, 2015), 64.

pengetahuan yang bertentangan dengan mengasihi karena inti pengetahuannya adalah menyebabkan pemberontakan. Terlihat bahwa naluri ingin tahu manusia dimanfaatkan oleh ular untuk menarik Hawa dan Adam mengikuti nubuat palsunya.

Manusia dalam keberadaannya adalah makhluk di antara makhluk lain yang hidup di dalam dunia yang diciptakan. Tetapi dalam soal otoritas maupun kekuasaan, manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang didapat dari Tuhan untuk memerintah dan berkuasa atas makhluk-makhluk lainnya. Hal ini dikarenakan keistimewahan manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa sang pencipta yakni Allah. Manusia adalah makhluk hidup tetapi sangat berbeda dengan makhluk hidup lainnya karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Ide tentang gambar menandakan kekuasaan adalah bagian dari ide Timur Dekat Kuno bahwa patung atau gambar seorang raja dapat digunakan untuk menandai atau menetapkan daerah kekuasaannya. Manusia adalah tuan atas ciptaan karena secara istimewa manusia diciptakan menurut gambar Allah.

Pandangan Taurat Terhadap Nubuat Palsu

Kejadian 1 menjelaskan tentang proses penciptaan atau dalam bahasa ilmiahnya terkait dengan sejarah terbentuknya dunia dalam prespektif iman Kristen. Membaca dengan teliti proses penciptaan ini maka akan menemukan bahwa berkali-kali penulis kitab Kejadian menggunakan kata Allah melihat itu sebagai hal yang baik untuk menggambarkan bahwa Allah sendiri menikmati serta mengagumi karya ciptaan-Nya. Kata baik yang digunakan berasal dari bahasa Ibrani טוב *towb* {tobe} yang bisa juga diartikan sebagai baik, setuju, dan menyenangkan. Allah setuju dengan apa yang ia lakukan, artinya penciptaan merupakan inisiatif Allah dan keinginan-Nya. Selain itu Allah mengagumi apa yang Dia lakukan. Mungkin apabila ditarik dalam prespektif kekinian bisa diibaratkan seperti seorang seniman ketika menikmati karya seninya, atau seperti seorang pencipta lagu yang menikmati dengan begitu rupa dan penghayatan ketika memainkan dan menyanyikan lagu ciptaannya. Begitulah kira-kira gambaran yang ingin ditonjolkan oleh penulis kitab Kejadian tentang bagaimana Allah melihat baik ciptaan-Nya.

Peneliti menemukan ada yang menarik ketika menutup cerita penciptaan di Kejadian 1 dengan ide dan inisiatif Allah menciptakan manusia, penulis kitab Kejadian menggunakan bukan sekedar kata baik טוב *towb* {tobe} namun menambahkan kata sangat baik. Kata sangat berasal dari kata Ibrani מְאֹד *me'od* {meh-ode'} yang bisa diartikan juga dengan sangat begitu hebat bahkan berlimpah atau melebihi apa yang diharapkan. Terlihat jelas bahwa

Allah memiliki harapan yang besar terhadap manusia yang Dia ciptakan. Allah menaruh manusia untuk berkuasa dan memelihara serta melestarikan semua yang sudah Allah ciptakan sehingga ada keteraturan di taman itu. Allah menciptakan manusia bukan untuk menggantikan peran atau posisi Allah dalam mengurus taman Eden melainkan untuk memenuhi perintah atau mandat yang Allah berikan.¹⁰ Adam harus menyadari bahwa tugas utamanya adalah mengurus dan melaksanakan perintah Tuhan bukan untuk menyenangkan diri dengan semua hal yang bisa dinikmati dari posisi sebagai pengurus taman. Kegagalan Adam untuk memenuhi perintah Tuhan atau ketika lebih menikmati posisi apalagi posisinya menjadi seperti Tuhan dari pada melakukan perintah Tuhan menyebabkan Adam terjerumus pada dosa pemberontakan yaitu memberontak terhadap Tuhan.

Prinsip untuk melaksanakan perintah Tuhan bukan menyenangkan diri dengan posisi yang diterima dari Tuhan adalah hal yang penting yang tak boleh terabaikan apalagi di zaman ini dimana dunia hanya sedekat jempol tangan, dalam banyak hal begitu mudah orang percaya bisa terlibat atau terjerumus dalam kesalahan lebih menikmati posisi dari pada perintah Tuhan yang harus dilaksanakan. Posisi selalu menggiurkan tak jarang karena posisi tertentu banyak orang yang tadinya orang percaya akhirnya keluar dari jalur iman karena melupakan bahwa yang terpenting adalah melakukan perintah Tuhan bukan posisi. Oleh sebab itu penting untuk memagari diri dengan persekutuan yang baik terutama dengan Tuhan dan sesama orang percaya lain agar menjadi orang percaya yang tertanam kuat bukan orang Kristen yang puas dengan Kekristenannya yang biasa-biasa dan tidak berdampak.¹¹ Selain itu adanya orang percaya lain bisa mengingatkan kalau mulai keluar jalur.

Generasi dimana orang percaya hidup hari ini, pendidikan adalah kunci seperti kunci kehidupan yang Tuhan berikan dimana pendidikan memegang peranan kunci dalam membentuk berkualitas sumber daya manusia. Tak bisa dipungkiri bahwa semakin baik pendidikan yang ditempuh, semakin berkualitas generasi yang dihasilkan.¹² Orang percaya zaman ini harus diajar dengan benar dan didik dalam pola-pola yang benar untuk memahami bahwa dalam hidup ini yang terpenting adalah melakukan perintah Tuhan, posisi hanyalah bonus. Konsep mengenai hidup dalam integritas dalam hubungan dengan Allah dan manusia

¹⁰Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed December 11, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

¹¹Joseph Christ Santo, "Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 1–12, accessed Desember 19, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/1>.

¹²Sarah Andrianti, *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, vol. 3 (Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, 2019), accessed December 12, 2019, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/188/145>.

harus ditanamkan dengan benar. Mempelajari apa yang Alkitab catat baik dalam Perjanjian Lama mau pun dalam Perjanjian baru memisahkan diri dari yang jahat adalah dasar utama dalam hubungan orang percaya dan Tuhan. Tuhan menuntut ketaatan mutlak Adam ketika menjalankan posisi yang Tuhan percayakan.¹³

Sumber Nubuat Palsu

Mengkaji lebih jauh tentang nubuat palsu dalam Taurat maka menurut Taurat sumber dari nubuat palsu adalah iblis bapak segala pendusta. Sumber adalah dari mana sesuatu berasal, misalnya produk sepatu Adidas bisa ditarik dari mana sumbernya yaitu dibuat di pabrik Adidas, begitu juga mobil Toyota sumber pembuatan mobilnya ya di pabrik Toyota. Kalau pohonnya pohon mangga tidak mungkin berbuah durian begitu juga sebaliknya. Sumber menerangkan apa dan bagaimana produk itu nantinya. Nubuat palsu sumbernya dari iblis. Dusta adalah karakter dasar dari iblis. Kalau karakternya dusta maka di mana pun dan kapan pun yang keluar pasti dusta. Tak peduli situasi dan kondisi seperti apa pokoknya kalau ada kesempatan maka akan menyebarkan dusta, kalau tidak ada kesempatan maka berusaha mencipta kesempatan itulah yang dilakukan oleh iblis. Bahkan sangat mungkin iblis menggunakan kebenaran untuk menutupi motivasi dustanya. Menggunakan kebenaran di sini bukan untuk kepentingan dan tujuan kebenaran melainkan dengan maksud dan tujuan yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa untuk kepentingan dusta belaka, setidaknya itu yang terlihat dari perikop Kejadian 3 tentang kejatuhan manusia.

Alkitab menggambarkan iblis mengembara ke sana ke mari dengan kegigihan yang tidak ada tandingannya melalui kelecikan berusaha memperdaya dan mencari mangsa untuk kemudian dijerat. Menebarkan janji-janji dusta dari kesenangan sementara untuk memuaskan keinginan daging dan menikmati hidup saat ini. Bagi sebagian orang hal ini merupakan sesuatu hal yang dicari sedemikian rupa untuk didapatkan bahkan tak jarang mengorbankan siapa saja bahkan orang-orang yang dikasihi. Misalnya saja demi kesenangan berupa kenikmatan seks bisa membuat banyak pria akhirnya mengkhianati cinta istri dan mengotori tempat tidur pernikahan. Hal yang lebih menyedihkan lagi ada bahkan meninggalkan anak istri demi hidup dengan wanita simpanan. Orang yang tidak memiliki pagar atau perlindungan dari Tuhan yang tidak menjaga hubungan pribadinya dengan Tuhan akan dengan mudah terpedaya dan masuk perangkap dusta si jahat.

¹³Kasiatin Widiyanto, "Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 13, 2017): 38–50, accessed Desember 12, 2019, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92>.

Berkaca dari kejatuhan Adam yang terjerumus dalam nubuat palsu, orang percaya harus memahami bahwa hal yang paling merusak untuk mematuhi mandat Tuhan adalah keinginan yang bukan berasal dari Tuhan yang merasuki hati dan pikiran dan termanifestasi melalui tindakan-tindakan nyata. Keinginan tidak salah, bahkan di banyak kesempatan keinginan merupakan hal yang baik misalnya keinginan ingin dekat sama Tuhan, keinginan untuk hidup yang diberkati agar bisa menolong orang lain maupun menolong membiayai pekerjaan Tuhan. Keinginan seorang siswa atau mahasiswa untuk mendapatkan nilai bagus atau mendapatkan pekerjaan setelah tamat adalah hal yang bagus dan Tuhan juga berkenan akan hal itu. Namun, keinginan yang berlebihan dan keluar dari takaran akan merusak. Misalnya keinginan makan berlebihan itu akan merusak tubuh. Keinginan untuk punya pasangan dengan standar tertentu sampai terlalu tinggi apabila standar itu tidak kesampaian akan mengakibatkan menjomblo seumur hidup atau malah dalam kebanyakan kasus pada usia tertentu akhirnya memilih pasangan yang asal terkadang sampai keluar jalur iman.

Pintu Masuk

Keinginan daging atau nafsu kedagingan adalah pintu masuk nubuat palsu. Nubuat palsu masuk dalam hidup Adam dan Hawa dalam Kejadian 3 melalui pintu keinginan untuk menjadi sama seperti Allah. Iblis melalui mulut ular mengatakan bahwa Tuhan melarang untuk memakan semua pohon di taman. Iblis membolak-balikkan Firman Tuhan untuk tujuan memuaskan keinginan daging atau nafsu kedagingan manusia. Dari membolehkan makan semuanya kecuali satu pohon yaitu pohon pengetahuan yang baik dan jahat dibalik oleh iblis menjadi tidak boleh semuanya, dan iblis lebih lanjut menyatakan bahwa ketika memakan pohon yang Tuhan larang akan seperti Tuhan. Iblis berusaha mengecilkan berkat Tuhan yang sangat berlimpah dalam hidup dengan menyatakan hal-hal yang menentang pengertian manusia akan kebaikan Tuhan.

Tuhan dalam kasih sayang yang melimpah telah memberikan berkat serta kebaikan-Nya yang tak terhingga pada Adam dan Hawa waktu itu, namun iblis mulai dengan kalimat yang menentang semua kebenaran itu dengan mengatakan bahwa Tuhan itu penuh larangan. Penuh larangan atau penuh batasan adalah proses yang menentang *free will* atau kehendak bebas manusia, padahal Allah dari mulanya memberikan kehendak bebas pada manusia. Setelah itu iblis memasukan inti maksud hatinya menyatakan bahwa kalau manusia memakan buah itu mereka tidak akan mati namun akan seperti Allah. Bukannya seperti Allah ketika manusia menuruti keinginan iblis memakan pohon itu mereka malah menjadi serupa dengan sang pengancur yaitu iblis. Alkitab menjelaskan bahwa keserupaan dengan

Allah menjadi hancur ketika Adam dan Hawa mengikuti nubuat palsu iblis melalui kecerdikan ular.

Pemberontakan dan Akibatnya

Pelajaran penting yang bisa dimaknai adalah ketika manusia menyerah mengikuti keinginan daging yang menjadi pintu masuk dari nubuat palsu mengakibatkan hancurnya hubungan dengan Allah dan rusaknya gambar Allah dalam diri Adam dan Hawa. Kehancuran gambar Allah pada manusia mengakibatkan dosa dan penderitaan yang berkepanjangan. Lembar demi lembar Alkitab dari semenjak peristiwa kejatuhan menyatakan begitu banyak dosa dan terus bertambah kejahatan demi kejahatan yang dilakukan manusia. Untuk itu orang percaya perlu berakar kuat di dalam kebenaran firman Tuhan rajin membaca dan merenungkan serta menerapkannya. Selain itu perlu hidup di dalam persekutuan dengan sesama orang percaya yang bisa menjadi *cover* rohani ketika lemah.¹⁴

Pemberontakan manusia dengan lebih mengikuti suara nubuat palsu iblis dari pada perintah Tuhan mengakibatkan kehancuran hubungan manusia dengan Tuhan. Allah ketika menciptakan semua makhluk hidup maupun benda-benda baik yang terlihat maupun yang tidak melakukannya dengan kehendak bebas, tanpa paksaan, dan penuh harapan. Allah tidak pernah mencipta karena desakan pribadi tertentu atau keadaan tertentu, tidak ada pribadi ataupun keadaan yang bisa memaksa Allah untuk mencipta. Karena tidak ada satu pribadi atau kuasa yang bisa menandingi kekuatan, kuasa, dan otoritas yang dimiliki oleh Allah yang Alkitab ceritakan. Allah memberi mandat-Nya kepada Adam dan Hawa untuk mengurus dan memelihara serta berkuasa pada semua ciptaan-Nya, namun Adam dan Hawa memberontak.

Pemberontakan Adam dan Hawa ini berakibat fatal bukan saja bagi Adam dan Hawa namun mengakibatkan kehancuran sistem dan otoritas di planet Bumi. Pemberontakan Adam dan Hawa ini mengakibatkan pengusiran. Adam dan Hawa kehilangan rumah dan lingkungan yang selama ini mereka nikmati. Bagi sebagian besar orang kalau tidak dikatakan semuanya, rumah adalah hal yang paling dirindukan ketika habis bepergian. Rumah atau tempat tinggal adalah tempat dimana semua penghuninya merasa aman dan nyaman untuk tinggal karena kasih dan sukacita serta kehidupan yang berbagi selalu ada. Adam dan Hawa kehilangan rumah tinggal karena pemberotakannya.

¹⁴Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72, accessed Desember 11, 2019, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

Pemberontakan juga mengakibatkan kehancuran hubungan indah antara manusia dan Allah. Hubungan yang begitu harmonis dan dijalin dengan kasih sayang yang melimpah hancur berkeping-keping karena mengikuti nubuat palsu si jahat. Kehancuran hubungan ini bukan saja hanya menimpa Adam dan Hawa melainkan juga pada generasi demi generasi manusia yang terpisah jauh dari Allah akibat dari mengikuti nubuat palsu yang diucapkan oleh iblis melalui mulut ular. Adam dan Hawa kehilangan kehidupan yang tidak dibatasi oleh waktu. Di taman Eden waktu belum mengatur dan membatasi kehidupan manusia, artinya hubungan dan kehidupan di taman Eden adalah kehidupan yang masih dinaungi oleh kekal bersama dengan Allah.¹⁵

Pembelajaran penting yang bisa dimaknai terkait dengan pemberontakan Adam dan Hawa adalah ketika manusia membangun hubungan dengan Allah maka Allah menuntut hubungan yang berintegritas, mutlak, dan dengan standar kualitas yang tidak bisa ditawar-tawar. Allah adalah pribadi yang berintegritas dengan standar kekudusan dan moral yang tidak ada tandingannya. Kata-kata Allah adalah jaminan dari setiap pemikiran dan tindakan-Nya. Hal ini berarti ketika Tuhan sudah berkata-kata maka Tuhan pasti melakukan. Integritas memberi kekuatan dan kepercayaan bagi yang melakukannya karena kata-kata dari orang berintegritas jaminan dari karakternya.¹⁶ Nubuat palsu yang dilontarkan oleh iblis melalui mulut ular dalam perikop Kejadian 3 ini berusaha menghancurkan identitas karakter dan integritas Tuhan. Bukannya bersepakat dengan integritas dan karakter Tuhan, Adam dan Hawa malah bersepakat dengan nubuat palsu iblis menentang perkataan Tuhan untuk tidak memakan buah itu. Dalam kondisi masa kini orang percaya perlu diberi tahu bahwa oleh para hamba Tuhan tentang arti penting mengajar jemaat untuk berorientasi pada melakukan perkataan Tuhan yang dijamin oleh integritas dan karakter-Nya sehingga kemuliaan Allah yang dinyatakan dalam kehidupan jemaat.¹⁷

Penulis kitab Kejadian dengan jeli menjabarkan semua proses yang terjadi dari proses bagaimana Adam dan Hawa diciptakan segambar dan serupa dengan Tuhan yang

¹⁵Hannas Hannas and Rinawaty Rinawaty, "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74, accessed December 16, 2019, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/206>.

¹⁶Yotam Teddy Kusnandar, "Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi," *Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017): 83–100, accessed November 16, 2019, Publisher: Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157/125>.

¹⁷Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31, accessed December 12, 2019, <http://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.

diberikan mandat untuk mengurus, memelihara serta berkuasa pada semua ciptaan. Namun oleh karena mengikuti bujuk rayu iblis melalui mulut ular yang diteliti serta dianalisis pada bagian sebelumnya yang merupakan nubuat palsu pertama yang dicatat oleh Alkitab. Karena mengikuti nubuat palsu ini akhirnya Adam dan Hawa kehilangan posisi yang begitu strategis di taman Eden sebagai wakil Tuhan yang mewakili citra-Nya, juga kehilangan rumah dimana mereka tinggal, berkomunitas, serta mengakibatkan kehancuran hubungan, dan keterpisahan dengan Tuhan.

Keterpisahan dengan Tuhan ini bukanlah sesuatu yang menguntungkan baik bagi Adam maupun bagi Hawa karena keterpisahan dengan Tuhan ini akhirnya mengakibatkan kesengsaraan dan penderitaan bagi umat manusia tak hanya bagi Adam dan Hawa. Pemberontakan yang dimulai dari mengikuti saran nubuat palsu iblis untuk sama seperti Tuhan akhirnya kalau dihitung dalam waktu, buah dari pemberontakan ini ditanggung oleh bergenerasi-generasi manusia. Setiap manusia yang lahir di dunia ini menanggung dosa dan pemberontakan Adam dan Hawa ini. Dampak mengikuti nubuat palsu yang melahirkan pemberontakan ini membuat manusia semakin hari semakin jahat. Dimulai dari Kain yang membunuh saudara kandungnya Habel, seorang kakak yang seharusnya menjaga dan membantu adiknya, namun Kain malah membunuh adiknya Habel. Dan berbagai kejahatan yang semakin meningkat yang mengakibatkan dosa dan penderitaan semakin bertambah. Kerusakan akibat dari dosa dan kejahatan semakin merajalela, dan manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan semua akibat dosa pemberontakan yang membuat Allah terluka ini.

Allah begitu terluka oleh pemberontakan Adam dan Hawa. Namun apakah Allah karena terluka sehingga Allah yang begitu penuh belas kasihan tidak tergerak untuk menolong manusia dari penderitaan dan kesengsaraan akibat mengikuti nubuat palsu iblis ini yang akhirnya melahirkan pemberontakan kepada Allah? Apakah Allah begitu keras hati sehingga menutup mata dan hati-Nya akan semua penderitaan manusia? Alkitab menjawab dengan tegas bahwa perasaan Allah juga sangat menderita akibat dosa-dosa dan kejahatan manusia yang dilakukan manusia selama puluhan bahkan ratusan generasi. Untuk itu Allah tidak tinggal diam saja, kitab Yohanes mencatat bahwa Allah memberikan jalan keluar yaitu anak-Nya yang tunggal untuk setiap dosa dan penderitaan manusia. Artinya Allah tidak akan pernah membiarkan manusia menanggung dosa itu sendirian.

Puncak perasaan cinta Allah bagi manusia adalah ketika Tuhan Yesus memberikan nyawanya untuk menyelamatkan dosa manusia.¹⁸ Alkitab menjelaskan bahwa manusia tidak mampu untuk menyelamatkan diri dari jerat dosa walaupun manusia mau terlepas. Kemampuan itu hanya bisa manusia lakukan kalau manusia mendapatkan kekuatan dari Tuhan. Kegagalan dan kejatuhan Adam karena mengikuti nubuat palsu memang menghancurkan dan mendatangkan kerusakan serta penderitaan umat manusia bergenerasi-generasi. Namun, Adam kedua yaitu Tuhan Yesus melalui karya salib-Nya memulihkan dan membawa kembali umat manusia ke level yang Allah inginkan (1 Kor. 15:22,45). Allah menjamin bahwa lewat persekutuan dengan Kristus citra Allah dalam diri manusia kembali pulih dengan sempurna seperti sedia kala itu yang Alkitab jelaskan.

KESIMPULAN

Adam dan Hawa gagal mewakili Tuhan. Kejatuhan mengubah hubungan manusia baik dengan diri sendiri, sesama, maupun dengan Tuhan. Pembahasan lebih dalam mengenai perikop kejatuhan dan pemberontakan Adam dan Hawa dalam Kejadian 3 ini memperlihatkan bahwa sumber dari nubuat palsu yang diikuti oleh Adam dan Hawa adalah berasal dari iblis yang menggunakan mulut ular. Kelicikan iblis adalah menyerang integritas dan karakter Tuhan dengan berusaha mengecilkan kebaikan Tuhan dan menganggap Tuhan itu Tuhan yang jahat serta berusaha menyembunyikan sesuatu yang paling diinginkan manusia. Pemberontakan Adam dan Hawa menyebabkan hancurnya hubungan manusia dengan Tuhan. Pemberontakan ini mengakibatkan penderitaan dan kesengsaraan yang berkepanjangan dan makin berat dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pelajaran penting yang perlu dipahami oleh orang percaya masa kini adalah bahwa ada dampak negatif yang bersifat menghancurkan apabila orang percaya hanyut terbawa arus nubuat palsu. Nubuat palsu memanfaatkan area keingintahuan dan kedagingan manusia. Ingin tahu tidak salah tetapi akan menjadi salah ketika karena ingin tahu maka manusia memberontak kepada Tuhan. Keinginan juga bukanlah hal yang salah tapi ketika keinginan dibuahi oleh suara nubuat palsu maka pasti keinginan itu menentang firman Tuhan. Nubuat palsu dikumandangkan dengan mengatasnamakan Tuhan, menyelewengkan Firman Tuhan untuk kepentingan si jahat.

¹⁸Sonny Zaluchu, "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 61, accessed December 12, 2019, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/129>.

REFERENSI

- Amstrong, Karen. Sejarah Tuhan. Bandung: Mizan, 2015.
- Andrianti, Sarah. Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani. DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani. Vol. 3. Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, 2019. Accessed December 12, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/188/145>.
- Ansanay, Frans. "HUBUNGAN TANGGUNG JAWAB PENGINJILAN DAN KREATIVITAS BELAJAR FIRMAN TUHAN DENGAN KINERJA PELAYANAN." JDP : Jurnal Dinamika Pendidikan 12, no. 2 (n.d.): 125–143.
- Edward Schnittjer, Gary. The Torah Story. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Frederik, Hanny. "KONSEP PERSATUAN DENGAN KEMATIAN DAN KEBANGKITAN KRISTUS BERDASARKAN ROMA 6:1-14." JURNAL JAFFRAY 13, no. 2 (n.d.).
https://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/179/pdf_137.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah Tentang Penciptaan Alam Semesta Dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui Sebagai Pendekatan Dalam Pekabaran Injil." DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 4, no. 1 (October 25, 2019): 55–74. Accessed December 16, 2019.
<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/206>.
- Keener, Craig S. Gift & Giver: Mengenali Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- Manurung, Kosma. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed December 10, 2019. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- Rey, Kevin Tonny. "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani 1, no. 1 (September 1, 2016): 31. Accessed December 12, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.
- Santo, Joseph Christ. "Makna Dan Penerapan Frasa Mata Hati Yang Diterangi Dalam Efesus 1:18-19." Jurnal Teologi Berita Hidup 1, no. 1 (2018): 1–12. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/1>.
- . "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus Tentang Kewaspadaan." FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika 1, no. 1 (June 23, 2018): 68–91. Accessed December 19, 2019. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- Soesilo, Yushak. "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?" DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed December 11, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Teddy Kusnandar, Yotam. "Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi." Anthusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan 5, no. 1 (2017): 83–100.
<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157/125>.
- Tucker, Ruth A. Another Gospel. Malang: Gandum Mas, 2007.
- Widianto, Kasiatin. "Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang." Journal Kerusso 2, no. 2 (September 13, 2017): 38–50. Accessed November 10, 2019. <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92>.

- Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia." DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani 2, no. 1 (November 4, 2017): 61. Accessed December 12, 2019. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/129>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem." EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 2, no. 2 (January 21, 2019): 72. Accessed November 11, 2019. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.
- Zuck, Roy B. A Biblical Theology Of The New Testament. Malang: Gandum Mas, 2011.